

Pemanfaatan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bersastra dan Berdrama Mahasiswa

Arinah Fransori^{1*}, Friza Youlinda Parwis²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

✉ arinahfransori@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model in improving students' literary and drama skills in the language and literature education study program. The underlying problem is low student participation and suboptimal dramatic appreciation and expression skills in lecture-centered learning. This study uses a qualitative descriptive approach that describes the project and the steps in the literary and drama process. The subjects were 40 fifth-semester students. Data were collected through literary ability tests, drama performance assessments, and observation sheets for learning activities. The results show that the implementation of the PjBL model significantly improved students' literary analysis skills, scriptwriting creativity, and role-playing skills compared to conventional learning. Therefore, the PjBL model is effective as an innovative learning alternative in literature and drama courses at universities.

Keywords: Project-Based Learning, literary ability, drama, literature learning, students

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan bersastra dan berdrama mahasiswa pada program studi pendidikan bahasa dan sastra. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dan kurang optimalnya kemampuan apresiasi serta ekspresi dramatik dalam pembelajaran yang masih berpusat pada dosen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan project dan langkah-langkah proses bersastra dan berdrama. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester V yang terdiri atas 40 orang mahasiswa. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan bersastra, penilaian performa drama, serta lembar observasi aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis karya sastra, kreativitas penulisan naskah, serta keterampilan bermain peran mahasiswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model PjBL efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran inovatif dalam mata kuliah sastra dan drama di perguruan tinggi.

Kata kunci: Project Based Learning, kemampuan bersastra, drama, pembelajaran sastra, mahasiswa

Citation (APA Style):

Fransori, A. (2025). Pemanfaatan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bersastra dan Berdrama Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Impola*, 2(3). <https://doi.org/10.70047/jpi.v2i3.182>

Doi:

<https://doi.org/10.70047/jpi.v2i3.182>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi akademik sekaligus keterampilan praktis mahasiswa, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra. Kemampuan bersastra dan berdrama tidak hanya menuntut penguasaan teori, tetapi juga kreativitas, apresiasi, ekspresi, serta kemampuan kolaboratif. Namun, dalam praktik pembelajaran di perguruan tinggi, proses pembelajaran sastra dan drama masih sering berpusat pada dosen (*teacher-centered*), sehingga mahasiswa cenderung pasif dan kurang mendapatkan ruang untuk bereksplorasi secara mendalam.

Pembelajaran sastra dan drama pada hakikatnya memerlukan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman. Mahasiswa tidak cukup hanya memahami konsep intrinsik dan

ekstrinsik karya sastra, teknik pementasan, atau teori dramaturgi, tetapi juga perlu mengalami secara langsung proses kreatif mulai dari analisis teks, penulisan naskah, interpretasi peran, hingga pementasan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Menurut Noor (2017) Paradigma bahwa sastra yang tinggi kadar hiburannya semakin tidak bernilai dan bermanfaat bagi pembaca perlu diamati. Hal ini dikarenakan, bagi sebagian orang yang belajar memahami dan mengapresiasi sastra itu cukup sulit, namun pada dasarnya sastra populer tetap bermanfaat untuk dipelajari betapa pun rendah kadar nilai kesastranya.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *Project Based Learning (PjBL)*. Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu produk atau karya. Melalui proyek yang autentik dan bermakna, mahasiswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, memecahkan masalah, serta menghasilkan karya nyata sebagai bentuk pencapaian pembelajaran. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan meningkatkan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa dan kemampuan berdrama mahasiswa. Dalam prosesnya diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan bakat sastra dan apresiasi bersastra. Proses belajar sastra yang menarik yang berfokus pada mahasiswa. Bagaimana proyek ini membangun minat mahasiswa bersastra, mempelajari sastra, menikmati sastra, menulis sastra dan menghasilkan karya sastra berupa pementasan drama. Oleh sebab itu pentingnya model pembelajaran ini membantu mahasiswa dalam belajar dan bersastra di kelas.

Dalam konteks pembelajaran sastra dan drama, penerapan PjBL dapat diwujudkan melalui proyek pementasan drama, penulisan dan publikasi karya sastra, adaptasi naskah, atau produksi pertunjukan berbasis kolaborasi. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi, tetapi juga mengasah kemampuan interpretasi, ekspresi artistik, komunikasi, dan tanggung jawab kolektif. Selain itu, model ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan *keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication)*.

Aziziy (2024) menyatakan Implementasi *Project-Based Learning (PBL)* dalam model pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan pendekatan ilmiah dengan membiasakan mahasiswa bekerja melakukan praktek/penelitian secara sederhana yang berkaitan dengan pendidikan. Pemanfaatan *Project-Based Learning (PBL)* dalam model pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan pendekatan ilmiah dengan membiasakan mahasiswa belajar berbasis proyek dan praktek sederhana yang berkaitan dengan pendidikan. (PBL) dalam hal ini dapat menggunakan pendekatan konstruktif, dimana ditekankan pada pembelajaran yang aktif dan berpusat pada mahasiswa, sehingga menghasilkan mahasiswa untuk menjadi inovatif kreatif dan memiliki bekal pengetahuan.

Yuliana (2022) *Pendekatan Project-Based Learning (PBL)* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan siswa atau mahasiswa. *Project-Based Learning* dikembangkan mengacu pada prinsip-prinsip konstruktivisme. PjBL tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penerapannya dalam situasi kontekstual yang nyata. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, pemecahan masalah, dan kreativitas melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun PjBL menawarkan sejumlah kelebihan, tidak dapat diabaikan bahwa pendekatan ini juga memiliki tantangan dan kekurangan yang perlu diperhatikan.

Meskipun demikian, implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran sastra dan drama masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya terkait efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan bersastra dan berdrama mahasiswa. Perlu adanya analisis yang mendalam mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi model ini dapat dioptimalkan agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Pemilihan model pembelajaran diserahkan kepada guru atau dosen dengan menyesuaikan dengan karakteristik materi ajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mereka. Pengalaman mahasiswa maupun konsep dibangun berdasarkan produk atau proses yang dihasilkan dalam tahapan pembelajaran berbasis proyek. Dalam penelitian ini dosen akan memberikan proyek belajar dalam beberapa tahapan yaitu, berupa apresiasi drama, menulis naskah drama, belajar tentang drama dan mementaskan drama dihadapan khalayak ramai serta di akhir proyek mahasiswa mengikuti lomba mementaskan drama antar mahasiswa. Proyek ini berfokus pada kemampuan bersastra dan berdrama mahasiswa itu sendiri dengan berbagai langkah dan proyek kerja yang harus mahasiswa lalui. Dengan demikian, tujuannya akan tercapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan bersastra dan berdrama mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pemanfaatan *Model Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan bersastra dan berdrama mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini akan menjawab rumusan masalah yang ada. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan bersastra mahasiswa? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran sastra di perguruan tinggi, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi dosen dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar mahasiswa. Menurut Kahar (2022) penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model project based learning. Dengan demikian, diharapkan guru/dosen mampu menggunakan model pembelajaran ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa maupun mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan penerapan *model Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran bersastra dan berdrama pada mahasiswa (2). peningkatan kemampuan bersastra mahasiswa setelah diterapkan *model Project Based Learning*. (3) Untuk menganalisis peningkatan kemampuan berdrama mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek. (4) Untuk mengetahui respons dan keterlibatan mahasiswa terhadap penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran sastra dan drama. (5) Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kendala dalam penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran bersastra dan berdrama. Selain itu penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Banyak hal yang dapat diperoleh setelah proses pembelajaran dilakukan yaitu diantaranya (1) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengapresiasi, dan mencipta karya sastra. (2) Mengembangkan keterampilan berdrama, seperti ekspresi, dialog, kerja tim, dan kepercayaan diri. (3) Melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif melalui pembelajaran berbasis proyek. Sejalan dengan hal itu menurut Walidain (2023) pendidik diberi keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dan minat dan bakat peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan adalah *Project Based Learning (PjBL)* merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk dan proyek sebagai wahana penguasaan kompetensi

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis dengan metode pengamatan (observasi) dan berbasis proyek. Pada tahap pelaksanaannya mahasiswa mengikuti proses atau proyek dengan tahapan yang telah disesuaikan. Dalam hal ini mahasiswa yang terlibat menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa semester V Universitas Indraprasta PGRI. Mahasiswa tersebut mengikuti mata kuliah Kajian Prosa Fiksi drama yang terdiri dari 35 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan atau observasi. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan hasil proses dan kinerja mahasiswa selama belajar dan berlatih drama sehingga dapat mementaskan drama secara detail dan lengkap selama 30 menit. Kegiatan bersastra dan apresiasi sastra juga difoto dan didokumentasikan sebagai bentuk observasi dan pengamatan. Secara rinci tahapan penelitian dilakukan dengan tahapan di bawah ini. (1). Tahap persiapan (penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian) (2). Tahap pelaksanaan (penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bersastra dan berdrama) (3). Tahap evaluasi (pemberian nilai saran dan masukan untuk pentas drama yang dilakukan) (4). Tahap analisis dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bersastra dan berdrama mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest, observasi pembelajaran, serta respons mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung

1) Peningkatan Kemampuan Bersastra Mahasiswa

Setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek, kemampuan bersastra mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan. Mahasiswa mampu memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra dengan lebih baik serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengapresiasi dan menciptakan karya sastra. Hasil proyek berupa menulis naskah drama yang nantinya akan mereka pentaskan, dalam hal ini menunjukkan kreativitas yang lebih berkembang dibandingkan sebelum penerapan model *Project Based Learning*

2) Peningkatan Kemampuan Berdrama Mahasiswa

Kemampuan berdrama mahasiswa juga mengalami peningkatan yang terlihat dari penguasaan dialog, penghayatan peran, ekspresi, intonasi, dan kerja sama antarpemain. Mahasiswa mampu menampilkan pementasan drama dengan lebih percaya diri dan terstruktur. Proyek pementasan drama mendorong mahasiswa untuk berlatih secara aktif dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing

3) Keaktifan dan Keterlibatan Mahasiswa

Selama proses pembelajaran, mahasiswa menunjukkan keaktifan yang tinggi. Mereka terlibat dalam diskusi kelompok, perencanaan proyek, pembagian tugas, hingga penyelesaian dan presentasi hasil proyek. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional.

4) Respons Mahasiswa terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar mahasiswa memberikan respons positif terhadap penerapan model *Project Based Learning*. Mahasiswa merasa pembelajaran bersastra dan berdrama menjadi lebih menarik, menantang, dan bermakna karena mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung dan kerja kolaboratif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan bersastra dan berdrama mahasiswa. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kontekstual. Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya secara langsung melalui proyek nyata. Berikut ini adalah tahapan dan persiapan serta pelaksanaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 1. Persiapan kegiatan pembelajaran dengan project based learning

Persiapan penerapan model pembelajaran *project based learning* melalui mata kuliah Kajian Prosa Fiksi Drama

Proses perkuliahan pada mata kuliah Kajian Prosa Fiksi dan Drama dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur dengan mengintegrasikan teori, analisis, serta praktik apresiasi sastra dan drama. Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengkaji, dan mengapresiasi karya prosa fiksi dan drama secara kritis dan kreatif.

- a. Tahap Perencanaan Perkuliahan, pada tahap awal, dosen menyampaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), capaian pembelajaran mata kuliah, kontrak perkuliahan, serta metode dan penilaian yang digunakan. Mahasiswa diperkenalkan pada ruang lingkup kajian prosa fiksi dan drama, meliputi cerpen, novel, dan naskah drama, beserta unsur-unsur pembangunnya.

- b. Tahap Pemberian Materi Teoretis, Dosen memberikan materi teoretis mengenai konsep prosa fiksi dan drama, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik, alur, penokohan, latar, tema, gaya bahasa, serta struktur dan konvensi drama. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan penugasan membaca karya sastra.
- c. Tahap Analisis dan Diskusi Karya, Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok untuk menganalisis karya prosa fiksi dan drama yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis dan apresiatif mahasiswa dalam mengkaji teks sastra. Hasil analisis dipresentasikan dan didiskusikan bersama untuk memperkaya pemahaman dan sudut pandang.
- d. Tahap Pembelajaran Berbasis Proyek, Dalam perkuliahan ini diterapkan model *Project Based Learning*. Mahasiswa diberikan proyek berupa penulisan prosa fiksi, adaptasi karya sastra ke dalam bentuk naskah drama, serta pementasan drama sederhana. Proyek dilakukan secara kolaboratif mulai dari perencanaan, pengembangan ide, pelaksanaan, hingga penyajian hasil.
- e. Tahap Praktik dan Apresiasi Drama, mahasiswa mempraktikkan kemampuan berdrama melalui latihan peran, pembacaan naskah, dan pementasan. Kegiatan ini melatih ekspresi, penghayatan tokoh, kerja sama, dan kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga melakukan refleksi dan apresiasi terhadap pementasan yang ditampilkan.
- f. Tahap Evaluasi dan Refleksi, pada taha evaluasi perkuliahan dilakukan melalui penilaian proses dan hasil, meliputi keaktifan diskusi, kualitas analisis, hasil karya sastra, dan pementasan drama. Dosen juga memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Di akhir perkuliahan, mahasiswa diajak melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh.

Dengan proses perkuliahan tersebut, mata kuliah Kajian Prosa Fiksi dan Drama tidak hanya membekali mahasiswa dengan pemahaman teoretis, tetapi juga meningkatkan kemampuan apresiasi, kreativitas, dan keterampilan berdrama melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran project based learning dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa dibidang apresiasi pentas drama

Dalam pembelajaran bersastra, *Project Based Learning* mendorong mahasiswa untuk mengembangkan daya apresiasi dan kreativitas sastra. Proses penciptaan karya sastra melalui proyek memungkinkan mahasiswa memahami konsep sastra secara mendalam sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan imajinatif.

Sementara itu, dalam pembelajaran berdrama, model ini menuntut mahasiswa untuk bekerja sama, berlatih secara konsisten, dan bertanggung jawab terhadap hasil pementasan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan berbahasa lisan, ekspresi seni, serta sikap percaya diri mahasiswa



Gambar 2. Pelaksanaan Latihan dan persiapan pementasan drama

Berikut adalah pelaksanaan latihan dan persiapan pementasan drama merupakan tahapan penting dalam pembelajaran drama karena menjadi sarana pengintegrasian teori dan praktik. Kegiatan ini dirancang untuk melatih kemampuan ekspresif, apresiatif, serta kerja sama mahasiswa secara bertahap dan terencana.

Tahapan yang pertama dilakukan adalah (1) Tahap Perencanaan Pementasan. Pada tahap awal, mahasiswa bersama dosen melakukan perencanaan pementasan drama. Kegiatan ini meliputi pemilihan naskah drama, penentuan konsep pementasan, pembagian peran, serta penyusunan jadwal latihan. Mahasiswa juga mendiskusikan tema, alur, karakter tokoh, serta pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Tahap selanjutnya adalah (2) Tahap Pembacaan dan Pendalaman Naskah. Mahasiswa melakukan pembacaan naskah secara bersama-sama untuk memahami isi cerita, karakter tokoh, konflik, dan dialog. Pada tahap ini, dosen membimbing mahasiswa dalam menganalisis watak tokoh, latar, dan suasana cerita agar penghayatan peran dapat dilakukan secara maksimal. Tahap berikutnya yang dilakukan adalah (3) Tahap Latihan Dasar Keaktoran, Latihan dasar keaktoran dilakukan untuk melatih vokal, intonasi, artikulasi, ekspresi wajah, gestur, dan gerak tubuh. Mahasiswa juga dilatih teknik pernapasan dan konsentrasi untuk menunjang penampilan di atas panggung. Latihan ini bertujuan membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental mahasiswa. Tahap ke (4) adalah Tahap Latihan Adegan dan Blocking, Mahasiswa mulai mempraktikkan adegan per adegan sesuai dengan naskah. Latihan blocking dilakukan untuk mengatur posisi dan pergerakan aktor di atas panggung agar pementasan terlihat rapi dan komunikatif. Pada tahap ini, mahasiswa dilatih untuk bekerja sama dan menyesuaikan peran dengan aktor lainnya. Berikutnya tahap terakhir yang dapat dilakukan adalah (5) Tahap Penguatan Unsur Artistik, Selain latihan keaktoran, mahasiswa juga mempersiapkan unsur artistik pementasan, seperti tata panggung, properti, kostum, rias, serta tata cahaya dan suara sederhana. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif untuk mendukung suasana dan karakter dalam pementasan drama.



Gambar 3. Proses mahasiswa belajar drama dengan project based learning

Model project based learning Pada Hasil Pertunjukan Drama

Tahap Gladi Bersih Gladi bersih dilakukan sebagai latihan akhir sebelum pementasan. Seluruh rangkaian pementasan dilaksanakan secara utuh, mulai dari awal hingga akhir, sesuai dengan konsep yang telah direncanakan. Pada tahap ini, dosen memberikan evaluasi dan masukan untuk penyempurnaan penampilan.

Tahap Pementasan dan Evaluasi Pementasan drama dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah pementasan, dilakukan evaluasi dan refleksi bersama antara dosen dan mahasiswa. Evaluasi mencakup aspek penghayatan peran, vokal, kerja sama tim, serta unsur artistik pementasan. Refleksi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran drama.



Gambar 4. Dokumentasi foto gladiresik dan pementasan drama

Berdasarkan gambar di atas, gladi resik merupakan tahap latihan akhir sebelum pementasan drama dilaksanakan. Pada tahap ini, seluruh unsur pementasan dipersiapkan dan dijalankan secara menyeluruh seolah-olah sedang berlangsung pementasan sesungguhnya. Pada pelaksanaan gladi resik, mahasiswa memerankan tokoh sesuai dengan naskah dan konsep pementasan yang telah dirancang. Seluruh adegan dimainkan secara utuh dari awal hingga akhir tanpa terputus, dengan memperhatikan dialog, ekspresi, intonasi, gestur, dan blocking. Gladi resik juga melibatkan penggunaan kostum, properti, tata rias, tata cahaya, dan tata suara agar mahasiswa terbiasa dengan kondisi panggung yang sebenarnya. Selain itu, dosen atau sutradara memberikan pengamatan dan evaluasi secara langsung terhadap jalannya gladi resik. Masukan yang diberikan mencakup ketepatan penghayatan peran, kelancaran dialog, kerja sama antarpemain, serta kesiapan teknis pementasan. Gladi resik bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri pemain sebelum tampil di hadapan penonton.

Tahap pementasan merupakan puncak dari seluruh rangkaian latihan drama. Pada tahap ini, mahasiswa menampilkan karya drama di hadapan penonton sesuai dengan konsep dan perencanaan yang telah ditetapkan. Pementasan dilaksanakan secara tertib dan terstruktur, dengan melibatkan seluruh unsur pendukung, baik pemain maupun tim artistik. Dalam pementasan, mahasiswa dituntut untuk menampilkan kemampuan berdrama secara maksimal, meliputi penghayatan karakter, penguasaan dialog, ekspresi, vokal, dan gerak tubuh. Kerja sama tim menjadi aspek penting agar alur cerita dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Setelah pementasan selesai, dilakukan evaluasi dan refleksi bersama. Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan pementasan dari aspek artistik, teknis, dan kerja sama, serta untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan, selain peningkatan kemampuan akademik, penerapan *Project Based Learning* juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran di perguruan tinggi yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter mahasiswa. Sandi, Noviea (2018) juga mengemukakan hasil penelitian yang ia lakukan menunjukan mahasiswa mempunyai potensi besar dalam penerapan model *project based learning*, mahasiswa lebih aktif, mandiri, menciptakan hal baru serta produktif terlihat dari kreativitas mahasiswa dalam berproses drama, mengurus management panggung, berlatih, beracting, dan menguasai emosi. Kesuksesan dalam menerapkan *project based learning* terlihat dari proses serta hasil pertunjukannya. Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan model *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan bersastra dan berdrama mahasiswa, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bersastra dan berdrama mahasiswa. Penerapan pembelajaran berbasis proyek mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil karya sastra dan drama. Peningkatan kemampuan bersastra mahasiswa terlihat dari kemampuan memahami, mengapresiasi, dan menghasilkan karya sastra secara kreatif dan sistematis. Sementara itu,

kemampuan berdrama mahasiswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan melalui penguasaan unsur-unsur drama, penghayatan peran, ekspresi, serta kemampuan bekerja sama dalam pementasan drama. Selain meningkatkan kemampuan akademik, model *Project Based Learning* juga berdampak positif terhadap sikap dan keterampilan mahasiswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas. Mahasiswa menunjukkan respons yang positif terhadap penerapan model ini karena pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan menantang. Dengan demikian, pemanfaatan model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran bersastra dan berdrama di perguruan tinggi

5. REFERENCES

- Aziziy, Yunia Nabila, dkk. (2024). Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Belajar. PT. Mifandi Mandiri Digital. Deli Serdang Sumatra Utara.
- Kahar, Linda dan La Ili. (2022). "Implementasi project based learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa" Rein Cakrawala Ilmiah mahasiswa. Volume 2, Number 2, (2022), pp. 127-134. Program Studi Bimbingan dan Konseling Unindra - PKPP
- R. Noor, ""Sastra Populer dan Masalah Mutu Penelitian Sastra di Perguruan Tinggi", " Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, vol. 12, no. 4, pp. 265-275, Nov. 2017. <https://doi.org/10.14710/gt.v%vi%i.16869>
- Sandi, Noviea. (2018). "Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pembelajaran Drama dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa." Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Vol.3, No.1, April 2018. jurnal.untirta.ac.id
- Walidain, Sri Nurul. (2023). "Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Fisika pada Kurikulum Merdeka". Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan. e-journalppmunsa.ac.id. Volume||6||Issue||2||Desember||2023|
- Yuliana. (2022). implementasi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) untuk peningkatan high order thinking skills siswa sma pada pembelajaran ekonomi., (p. 17). Malang.